

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagaimana cara penulis merancang sebuah penelitian agar mendapatkan data dengan prosedur yang berlaku. Sugiyono (2022:2) menyatakan, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Heryadi (2023: 42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianutnya”.

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode eksperimen, Sugiyono (2022:110) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/ *treatment*/ perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/ *output* dalam kondisi yang terkendali”. Heryadi (2023:48) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Dalam hal ini metode yang digunakan penulis adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*, Sugiyono (2022:118) menyatakan.

Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari eksperimen sungguhan yang sulit dilaksanakan, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi

eksperimen. Sehingga eksperimen ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian *Quasi Experimental Design* tidak ada kelompok yang diambil secara random, rancangan penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada *design* in kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Karena, pemilihan kelas disesuaikan dengan kriteria dan tingkat kognitif yang peneliti inginkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen, peneliti memberi perlakuan terhadap dua sampel untuk menjaga keobjektifan penelitian. Satu kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Di kelas eksperimen, penulis memberikan perlakuan berupa penggunaan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran menulis teks biografi, sedangkan dikelas kontrol penulis memberikan perlakuan berupa penggunaan model *Discovery Learning*.

B. Variabel Penelitian

Kata variabel pada penelitian biasanya hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena berpandangan bahwa suatu gejala akan di klasifikasikan menjadi variabel-variabel. Sugiyono (2022:67) menyatakan bahwa “Variabel penelitian ialah segala

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka terdapat macam-macam variabel dalam penelitian di antaranya yaitu.

- a) Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
- b) Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2022: 68-69)

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menentukan bahwa variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Singaparna, sedangkan variabel bebas (X) ialah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yakni memilih teknik dan penelitian yang akan digunakan. Menurut Heryadi (2023:71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”.

Dalam menentukan teknik pengumpulan data yang akan diambil ditentukan dari jenis data yang dibutuhkan oleh penulis untuk membantu mendapatkan hasil penelitian. Heryadi (2023:71) mengemukakan empat macam teknik pengumpulan

data yaitu, teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan.

Dari penjelasan tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes (*pretest* dan *postes*).

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian berupa percakapan yang berlangsung secara sistematis untuk memperoleh informasi atau data-data yang dibutuhkan. Heryadi (2023:73) menyatakan.

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antar peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*). data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti/*interviewer* berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedangkan pihak yang diwawancara/*interviewee* berkedudukan sebagai pemberi informasi (*informasi supplier*).

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022:195) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru yang dilakukan di awal sebelum menyusun proposal ini. Tujuannya yaitu untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penulis juga akan melakukan wawancara kepada para peserta didik setelah proses penelitian selesai dengan tujuan untuk mengetahui hal yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data dan informasi dengan mengamati secara langsung objeknya. Menurut Heryadi (2023:84).

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku siswa dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar. Dengan melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang dimaksud.

Sejalan dengan pendapat Heryadi, menurut Sugiyono (2022: 202), “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain”. Lebih lanjut Heryadi (2023:84) menjelaskan bahwa.

Teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan di luar objek yang diamati. Di mana pengamat seolah-olah sebagai penonton dari gejala yang

muncul pada objek namun ia sama sekali tidak ikut berpartisipasi. Sedangkan teknik observasi partisipan ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung yang diambil dalam kehidupan orang-orang yang sedang diamati.

Sejalan dengan pendapat Heryadi, Sugiyono (2022:203-204) mengemukakan bahwa teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

1. Observasi Berperanserta (*Participan Observation*)
 Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
2. Observasi Non-Partisipan
 Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran agar memperoleh informasi dan data yang faktual berdasarkan perilaku objek yang sedang diamati. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih objektif, karena apa yang didapatkan dari objek merupakan sesuatu yang terjadi secara apa adanya dan terjadi secara alamiah.

3. Teknik Tes

Menurut Heryadi (2022:90) teknik tes adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur tingkat

kemampuan peserta didik. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian dilakukan dua kali pengujian yaitu, teknik tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

- a. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menyajikan teks biografi.
- b. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan setelah dilaksanakannya pembelajaran dan mengukur keberhasilan pembelajaran dengan model *Guided Inquiry* yang telah dilakukan.

D. Desain Penelitian

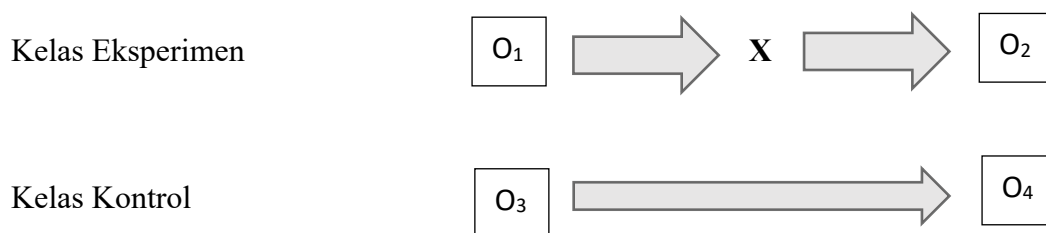
Desain Penelitian merupakan rancangan prosedur yang digunakan dalam penelitian. peneliti menggunakan desain penelitian untuk menghubungkan setiap variabel penelitian dengan sistematis sehingga lebih efektif dan efisien. Sugiyono (2022:112) mengemukakan “ Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*”. Lebih lanjut, Sugiyono (2022:118) menjelaskan bahwa *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) memiliki kelas kontrol, tapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi proses pelaksanaan eksperimen. Menurut Heryadi (2023:51) menyebutkan “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu

kelompok sampel penelitian”. Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Heryadi, peneliti menyimpulkan bahwa eksperimen semu merupakan suatu desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dari variabel yang diteliti, namun dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol semua variabel luar. Sehingga peneliti mengambil kelas tidak secara random, kelas yang diambil sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol agar menjaga keakuratan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran berdeda yaitu *Discovery Learning*.

Rancangan penelitian dengan metode penelitian eksperimen semu dengan pola desain *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut.

Sugiyono (2022: 120)

Pola Rancangan Eksperimen



Gambar 3.1

Keterangan :

O_1 dan O_3 : Kelas sebelum adanya perlakuan eksperimen

X : Eksperimen Menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada kelas sampel eksperimen

O₂ : Kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

O₄ : Tidak dilakukan eksperimen variabel X, namun menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas kontrol

E. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2023:92) menjelaskan bahwa sumber penelitian merupakan suatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lainnya) yang memiliki data penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-4 dan X-5 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 39 peserta didik.

1. Populasi

Sugiyono (2022:126) mengemukakan, “Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi atau sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 466 peserta didik. Data populasi peneliti kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X-1	39 orang
2.	X-2	39 orang
3.	X-3	39 orang
4.	X-4	39 orang
5.	X-5	39 orang
6.	X-6	39 orang
7.	X-7	39 orang
8.	X-8	39 orang
9.	X-9	39 orang
10	X-10	39 orang
11	X-11	38 orang
12	X-12	38 orang
Jumlah		466

2. Sampel

Surahmad dalam (Heryadi, 2023:93) menyatakan “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Lalu Sugiyono (2022:127) menjelaskan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan sampel dengan memilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti sudut pandang guru serta karakteristik para peserta didik setiap kelas. (Sugiyono, 2022:133). Sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan beberapa alasan dan mempertimbangkan sudut pandang guru serta karakteristik para peserta didik setiap kelas. Dan kedua kelas ini memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama. Hal tersebut telah diuji melalui uji homogenitas yang penulis lakukan dengan menggunakan data penilaian ujian para peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil uji homogenitas populasi penelitian.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas Variansi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penilaian Tengah Semester	Based on Mean	2.606	1	76	.111
	Based on Median	2.043	1	76	.157
	Based on Median and with adjusted df	2.043	1	70.942	.157
	Based on trimmed mean	2.305	1	76	.133

Peneliti menetapkan sampel sebanyak 78 sampel dari dua kelas yaitu kelas X-4 berjumlah 39 orang sebagai kelas eksperimen dan X-5 berjumlah 39 orang sebagai

kelas kontrol karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama yakni dilihat dari situasi kondisi kelas, jumlah peserta didik sama, dan tingkat kognitif yang tidak jauh berbeda. Data masing-masing sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sampel Kelas Eksperimen (X-4)

No	Nama	L/P
1	Abdul Rozak	L
2	Alif Ahmad Al-Ghazali	L
3	Aqillah Rahmah Rivani	P
4	Asyifa Suci Ramandani	P
5	Dania Samsiyatul Munawaroh	P
6	Darwis Firdaus	L
7	Dayyina Batrisya Nagari	P
8	Dian Tri Andani	P
9	Dilla Khumaira	P
10	Farel Abisali	L
11	Fulkan Muhammad Dinar	L
12	Giral Muhamad Akbar	L
13	Haidar Rasyad Mintarja	L
14	Hana Alifa Azra	P
15	Januba Aila	P
16	Keyla Althafunnisa Sukmawan	P
17	Luthfi Dhiyaul Haq	L
18	Marsha Sabilla	P
19	Mayang Mardianti	P
20	Milani Agustina	P

21	Muhamad Kaisar Azka	L
22	Muhamad Rasya Abdul Basit	L
23	Nabila Fahira	P
24	Nida Marotus Sholihah	P
25	Nissrina Althafunisya	P
26	Pauzi Noviyanti	P
27	Putri Wulandari	P
28	Raisya Khoerunnisa	P
29	Reizza Cahaya Ramadhan	L
30	Revani Deli Azzahra	P
31	Rijal Firman Sutisna	L
32	Rizki Widya	P
33	Shalsabila Desthree Anggraeni	P
34	Shela Memey Kurniawan	P
35	Shinta Bella Lestari	P
36	Sifa Fauziah	P
37	Syahira Faujiah	P
38	Taufik Gunawan Syah	L
39	Zahra Aulia	P

Tabel 3.4 Sampel Kelas Kontrol (X-5)

No	Nama	L/P
1	Aini Sri Mulyati	P
2	Alvadinaufal Rinzan Noer Shidiq	L
3	Andhika Tino Nugraha	L
4	Anggi Rahmatul Azizah	P
5	Arya Pangestu	L
6	Asyla Alifa Aziz	P

7	Ayu Lestari	P
8	Azwar Munada Jaelani	L
9	Darius Hawila Hadad	L
10	Fadiya Halimatussa'diyah Ramadhani	P
11	Fakhri Mumtazi	L
12	Fazia Nova Putri Hermadiana	P
13	Frystha Ayuning Rahayu	P
14	Hardiansyah Maulana	L
15	Hisan Mubarrok Shopari	L
16	Ismi Mahmudah	P
17	Keynaa Nanda Mardani K	P
18	Meilani Nur Kamila	P
19	Muhamad Alwi Maulana Raihanul Islam	L
20	Muhamad Davian Akasurya	L
21	Muhammad Abiyyi	L
22	Muhammad Bangbang Budiansyah	L
23	Muhammad Ikhsan Kurnia	L
24	Muhammad Raffa Pratama	L
25	Naila Samrotul Fuadah	P
26	Piki Ardiansyah	L
27	Putri Hidayatul Adhiya	P
28	Rahmah Aluna Saparil	P
29	Raihan Alby Fajari	L
30	Raisya Fauziyah Farid	P
31	Salma Sopiatal Radilah	P
32	Septi Nursyahbani	P
33	Serina Novita Nurhikmat	P

34	Siti Ai Salma Saadah	P
35	Suci Nur Annisa	P
36	Trias Dwi Hazni	P
37	Wisnu Saputra	L
38	Zahra Apriliani	P
39	Zira Nafilatun Nahar	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai perangkat atau alat yang akan digunakan. Karena pada prinsipnya dalam penelitian akan dilakukan sebuah pengukuran, harus ada alat ukur yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2022:156), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, silabus, dan modul ajar.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan acuan yang telah disusun untuk mengetahui respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks biografi yang dilakukan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Selain kepada peserta didik, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada guru untuk mengetahui permasalahan yang hendak diteliti. Pedoman wawancara pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2024/2025 dan pedoman wawancara pada guru terlampir sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Kelas/Sementara :

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>)?
2.	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>)?
3.	Apakah menurut kamu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) menyenangkan dan dapat memudahkan dalam menulis teks biografi?
4.	Apakah kamu merasa termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>)?

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
2.	Pada materi teks biografi, apakah peserta didik tahun sebelumnya memenuhi ketercapaian pembelajaran?
3.	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4.	Apakah Bapak mengenal dan pernah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks biografi?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan serta kinerja para peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sehingga data-data dapat diperoleh selama peserta didik mengikuti pembelajaran menulis teks biografi. Berikut pedoman observasi yang peneliti gunakan.

Tabel 3.7 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Skor
1.						
2.						
3.						
4.						
dst.						

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Obsevasi Peserta didik

No.	Aspek yang Dinilai		Skor	Keterangan
1.	Keaktifan	Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman dengan tepat	3	Aktif
		Peserta didik ragu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman	2	Kurang aktif

		Peserta didik tidak berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman	1	Tidak aktif
2.	Kerja sama	Peserta didik bekerja sama menyelesaikan semua kegiatan diskusi kelompok	3	Bekerja sama
		Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan sebagian besar kegiatan diskusi kelompok	2	Kurang bekerja sama
		Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan sebagian kecil kegiatan diskusi kelompok	1	Tidak bekerja sama
3.	Kesungguhan	Peserta didik bersungguh-sungguh menyimak materi yang disampaikan guru, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	3	Bersungguh-sungguh
		Peserta didik kurang bersungguh-sungguh menyimak materi yang disampaikan guru, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	2	Kurang bersungguh-sungguh
		Peserta didik tidak bersungguh-sungguh menyimak materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	1	Tidak bersungguh-sungguh
4.	Tanggung Jawab	Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas baik individu maupun kelompok yang diberikan guru	3	Bertanggung Jawab
		Peserta didik hanya mengerjakan sebagian besar tugas baik individu maupun kelompok yang diberikan guru	2	Kurang bertanggung Jawab

		Peserta didik mengerjakan sebagian kecil tugas baik individu maupun kelompok yang diberikan guru	1	Tidak Bertanggung Jawab
--	--	--	---	-------------------------

3. Pedoman Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan pada saat pembelajaran menulis teks biografi sebagai salah satu instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes menulis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks biografi dengan memperhatikan struktur, isi, kaidah kebahasaan dan langkah penulisan. Heryadi (2023:90) menyatakan, “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki alat ukur standar, yaitu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas”. Berikut Uraian dari kedua alat ukur tersebut.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan. Wahyuni (2020: 102) mengemukakan, “Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur”. Lalu Heryadi (2023:90) menjelaskan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang di programkan untuk diukur”.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada

	Sig. (2-tailed)	.031	.009	.000	.000	.408		.001	.031	.018	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
P7	Pearson Correlation	.725**	.350*	.476**	.637**	.612**	.524**	1	.494**	.433**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.002	.000	.000	.001		.001	.006	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
P8	Pearson Correlation	.527**	.101	.182	.308	.453**	.346*	.494**	1	.297	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001	.541	.266	.057	.004	.031	.001		.066	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
P9	Pearson Correlation	.348*	.315	.448**	.454**	.243	.378*	.433**	.297	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.030	.051	.004	.004	.136	.018	.006	.066		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Tota	Pearson Correlation	.684**	.656**	.791**	.795**	.573**	.743**	.810**	.555**	.614**	1
I	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan

P1-P8 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3.10 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,684	0,316	Valid
Pertanyaan 2	0,656	0,316	Valid
Pertanyaan 3	0,791	0,316	Valid
Pertanyaan 4	0,795	0,316	Valid
Pertanyaan 5	0,573	0,316	Valid
Pertanyaan 6	0,743	0,316	Valid
Pertanyaan 7	0,810	0,316	Valid
Pertanyaan 8	0,555	0,316	Valid
Pertanyaan 9	0,614	0,316	Valid

Untuk menentukan suatu item pertanyaan valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel *product moment*. Berdasarkan tabel r *product moment* dengan jumlah $N=39$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,316. Seluruh item pertanyaan menunjukkan hasil r hitung yang lebih besar dari r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa 9 pertanyaan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur kebenaran dan konsistensi soal yang akan digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik. Wahyuni (2020: 108) mengemukakan, “Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur”. Lalu Gunawan (2020: 103-104) menjelaskan bahwa, “Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner”. Instrumen yang digunakan dikatakan reliabel apabila instrumen menghasilkan data yang sama, dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,60. Uji reliabel tersebut dapat dihitung dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.764	9

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen tes dengan rumus *Cronbach's Alpha* maka diperoleh nilai sebesar 0,764. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,764 lebih besar dari 0,60. Maka seluruh butir soal yang akan digunakan dapat dikatakan reliabel.

4. Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (CP). Modul ajar merupakan rancangan implementasi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah pembelajaran, asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Alur dan tujuan pembelajaran disusun untuk capaian pembelajaran Fase E yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perkembangan tingkat kemampuan peserta didik. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran.

Pada Fase E peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan kolaboratif sebagai dasar pengembangan lanjut di fase F. Dalam penggunaannya,

guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan begitu, terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki dalam modul ajar menurut Kemendikbudristek (2022) yaitu sebagai berikut.

2. Esensial, pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
3. Menarik, bermakna, dan menantang, menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar; berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
4. Relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik.
5. Berkesinambungan, keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid.

Modul ajar yang penulis susun untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termuat pada bagian lampiran B. 2 dan B. 3.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian telah penulis laksanakan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Heryadi (2023:50).

1. Melakukan wawancara kepada guru
2. Membangun kerangka pikiran
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan Model Pembelajaran (variabel X)
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan dan hasil analisis data

Berdasarkan hal tersebut, penjabaran langkah penelitian di atas yakni, langkah pertama mengidentifikasi masalah yang diteliti yaitu dengan wawancara dan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singaparna dan melaksanakan wawancara. Sehingga peneliti menetapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) karena disesuaikan dengan permasalahan dan karakteristik materi pelajaran menulis teks biografi.

Langkah kedua, penulis membangun kerangka penelitian selama penelitian dimulai dengan menyusun proposal dan menentukan poin-poin yang harus dicantumkan dalam proposal. Langkah ketiga, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

Langkah selanjutnya memutuskan variabel berdasarkan kerangka pikiran dan instrumen penelitian, peneliti mengujicobakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada kelas eksperimen, yaitu kelas X-4, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, yaitu kelas X-5. Lalu peneliti mengumpulkan data hasil penelitian eksperimen, hal ini ditunjukkan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi pembelajaran teks biografi. Selanjutnya, setelah data penelitian terkumpul,

peneliti menganalisis data dengan uji normalitas, sehingga dapat merumuskan simpulan hasil perhitungan data yang telah dianalisis.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini tentunya memuat beberapa data yang terkumpul. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistika deskriptif. Heryadi (2018:3) mengemukakan, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan penyusunan, penyajian, penyimpulan serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data, sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data ialah sebuah uji yang digunakan untuk menilai normal atau tidaknya data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini dilakukan sebuah prosedur statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Sebaran skor harus diketahui apakah sebaran skor itu berada dalam sebaran data yang normal atau tidak. Sebaran skor yang normal terjadi bila sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan baik dan seimbang dari segi jumlahnya maupun dari segi jarak simpangannya. Sedangkan distribusi yang tidak normal dapat terjadi bila sebaran skor

itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median (Heryadi (2023:41).

Teknik pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*. Untuk mengetahui jenis-jenis normalitas data, yang dapat dilakukan ialah dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan > 50 . Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu , jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menurut Gunawan (2020: 59-61), sebagai berikut.

1. Buka Program **IBM SPSS Statistics 25**
2. Klik **Variabel View**
3. Selanjutnya masuk ke **Analyze >> Nonparametric Test >> Legacy Dialog >> 1-Sample K-S**.
4. Maka akan muncul kotak dialog.
5. Setelah itu masukkan variabel ke kotak *test variable list* lalu klik **OK**

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sebaran data. Uji homogenitas ini bertujuan untuk memeriksa kesamaan variansi di antara beberapa kelompok data, atau untuk mengetahui karakteristik sebaran data apakah berkategori homogen atau tidak. Teknik penghitungan uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu, jika $\text{sig} > 0,05$ maka kelompok varian data sama. Sedangkan, jika $\text{sig} < 0,05$ maka

kelompok varian data tidak sama. Langkah-langkah uji homogenitas menurut Gunawan (2020: 69-72), sebagai berikut.

1. Buka program **IBM SPSS Statistic 25**.
2. Klik variabel *view*.
3. Jika variabel *view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data view, lalu isikan sesuai data.
4. Klik **Analyze >> Compare Mean >> One Way Anova**.
5. Masukkan nilai variabel “nilai statistik” ke kotak **Dependent List** dan “Variabel Kelas” ke kotak **Factor**, lalu klik **Option**.
6. Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada “*Homogeneity Of Variance Test*”. Kemudian klik *continue* dan klik tombol **OK**.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Singaparna tahun ajaran 2024/2025. Karena hasil uji normalitas data yang telah penulis lakukan menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka penulis menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney untuk pengujian hipotesis.

Langkah-langkah atau tahapan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows* menurut pendapat Santoso (2018: 412-413) adalah sebagai berikut.

- 1) Buka file wilcoxon.
- 2) Menu *Analyze* → *Nonparametric* → *Legacy Dialogs* → *2 Related samples...*
Pengisian
 - ⇒ *Test Pair(s) List* atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik *mouse* pada variabel sebelum; kemudian tekan tombol CTRL sambil klik *mouse* pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 - ⇒ Klik *mouse* pada tanda ➡ untuk memasukkan kedua variabel tersebut ke dalam kotak *TEST PAIR(S) LIST*. Variabel sebelum (*pretest*) ada di kolom variabel 1, sedangkan variabel sesudah (*posttest*) ada di kolom

variabel 2.

⇒ Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik *mouse* pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.

3) Tekan OK untuk proses data.

Langkah-langkah atau tahapan uji Mann-Whitney dengan bantuan SPSS versi

25 *for windows* menurut pendapat Santoso (2018: 416-417) adalah sebagai berikut.

1) Buka file Mann_Whitney.

2) Menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *2 Independent Samples...*

Pengisian:

⇒ *Test Variable List*.

⇒ *Grouping Variable*. Masukkan variabel kelompok.

Pengisian grup:

- Klik mouse pada *Define Group*.
- Untuk *Group 1*, isi dengan angka 1.
- Untuk *Group 2*, isi dengan angka 2.

Setelah pengisian selesai, tekan *Continue* untuk melanjutkan ke menu sebelumnya.

⇒ Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan Mann-Whitney, maka klik mouse pada pilihan Mann-Whitney. Sedang 3 pilihan uji yang lain diabaikan saja.

3) Tekan OK untuk proses data.

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney yaitu sebagai berikut.

a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan N-Gain Score dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan perhitungan ini juga akan menunjukkan

nilai rata-rata peningkatan pada setiap kelas. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Langkah-langkah uji N-Gain Score menurut Raharjo (2019) sebagai berikut.

1. Pengelompokan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Buka program SPSS lalu klik Variabel View.
3. Isi kembali kolom "*Values*" dengan angka 2 dan kolom "*Label*" dengan kontrol.
4. Klik *Data View*, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "*Kelompok*", nilai *pretest* ke kolom variabel "*Pre*" dan nilai *posttest* ke kolom variabel "*Post*", pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
5. Klik *Transform* lalu *Compute Variabel*. Pada kotak "*Target Variabel*" ketikan "*Post_Kurang Pre*" pada kotak *Numeric Expression* ketikan "*Post_pre*" lalu klik *Ok*.
6. Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variabel*. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *target variable* lalu ketikan "*Seratus Kurang Pre*" pada kotak *Numeric Expression* lalu ketikan "*100-pre*" kemudian klik *Ok*.
7. Selanjutnya klik menu *Transform-Compute variabel*, hapus tulisan yang ada pada kotak *target variable* lalu ketikan "*NGain score*" selanjutnya hapus tulisan yang ada ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan "*Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre*" kemudian klik *OK*.
8. Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama *NGain score*. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *target variabel* lalu ketikan "*NGain_score*100*" kemudian klik *ok*.
9. Untuk menghitung nilai rata-rata nilai *N-gain score* dalam bentuk (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore...*
10. Pada kotak "*Explore*" masukan *NGain Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik *OK* dan akan muncul hasil *output* dari uji *NGain*.

Uji *N-Gain Score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor } \textit{posttest} - \text{skor } \textit{pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor } \textit{posttest}}$$

Dasar pengambilan keputusan N-Gain Score dijabarkan, sebagai berikut.

Tabel 3.12 Pembagian Skor N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap wawancara, observasi dan penelitian yang dimulai pada tanggal 10 September 2024 – 12 Februari 2025. Penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Singaparna yang bertempat di Jl. Perikanan Darat, Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-4 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas X-5 sebagai kelas kontrol.